

## **MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN *LESSON STUDY* DI KELAS SD NEGERI 001 KOTO PERAKU KECAMATAN CERENTI**

**Karmizan**

*karmizan.spd@gmail.com*

Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi

### **ABSTRACT**

*This research is based on the low pedagogical competence of teachers in the making of learning implementation plan, implementation of learning process, and implementation of learning evaluation. The purpose of this research is to improve teacher pedagogic competence. This research is located at SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. The design of this study used a school action research consisting of 2 cycles. The results of the research show that the assessment of the making of the implementation plan of learning in cycle I get the value of 74.88 with enough category, in the second cycle increased to 84.96 with good category. the assessment of the learning process in cycle I get the value of 76.75 with good category, in cycle II to 86.04 with very good category. Assessment on the implementation of the evaluation of learning in cycle I obtained a score of 81.13 with good category, in cycle II to 88.48 with very good category. Based on the results of this study, using Lesson Study can improve pedagogic competence of teachers in learning mathematics in the SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti.*

*Keywords: lesson study, pedagogic competence*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kompetensi pedagogik guru dalam hal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan sekolah yang terdiri dari 2 siklus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penilaian terhadap pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 74.88 dengan kategori cukup, pada siklus II meningkat menjadi 84.96 dengan kategori baik. penilaian terhadap proses pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai 76.75 dengan kategori baik, pada siklus II menjadi 86.04 dengan kategori sangat baik. penilaian pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran pada siklus I memperoleh skor penilaian sebesar 81.13 dengan kategori baik, pada siklus II menjadi 88.48 dengan kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dengan menggunakan *Lesson Study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar Negeri 001 Koto Peraku, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi.

Kata Kunci : *lesson study*. Kompetensi Pedagogik

### **PENDAHULUAN**

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang guru, dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Keempat jenis kompetensi tersebut harus

sepenuhnya dikuasai oleh guru. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan dapat mengelola pembelajaran dengan lebih baik, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola

pembelajaran peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2012: 75).

Kenyataan di lapangan, berdasarkan pengalaman peneliti sebagai pengawas sekolah, masih banyak kelemahan yang ditemui terutama dalam hal pembuatan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Tidak sedikit guru-guru hanya mengganti tahun pada RPP yang telah ada dan kemudian di foto kopy ulang sehingga terlihat baru, atau tidak jarang guru mengambil jalan pintas dengan cara men *download* dari internet saja. Hal ini membuktikan kurangnya kualitas guru dalam pembuatan RPP yang seharusnya guru merancang sendiri RPPnya.

Dilihat dari hasil penilaian kinerja guru kelas di SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran 2017/2018 di dapat hasil sebagai berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Kinerja Guru (PKG)  
SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti

No	Indikator Kinerja Guru	Total Nilai Kinerja	Konversi Nilai	Kategori Nilai
1	Perencanaan Pembelajaran	8	50	Sedang
2	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	19	67.85	Cukup
3	Evaluasi Pembelajaran	7	58.33	Sedang
Total nilai Kinerja Guru			176.18	
Konversi Total Nilai			58.72	
Kategori Nilai			Sedang	

Dari analisis data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa hasil penilaian kinerja guru secara rata-rata menunjukkan nilai 58.72 dalam kategori “sedang”. Rincian hasil penilaian terhadap indikator kinerja dapat dilihat sebagai berikut; 1) pada indikator penulisan RPP dengan nilai 50 dalam kategori “Sedang”. 2) untuk indikator pelaksanaan proses pembelajaran dengan nilai 67.85 dalam kategori “Cukup”. 3) sedangkan pada indikator pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan nilai 58.33 dengan kategori “sedang”.

Data di atas menggambarkan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru kelas SD Negeri 001 Koto Peraku, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi masih rendah. Melihat kenyataan seperti data di atas, perlu adanya upaya agar

kompetensi pedagogik guru dapat ditingkatkan. Salah satunya dengan menggunakan *lesson study*. *Lesson study* adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. *Lesson study* bukan metode atau strategi pembelajaran, tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan berbagai metoda/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

*Lesson study* merupakan suatu kegiatan pembelajaran dari sejumlah guru dan pakar pembelajaran yang mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), implementasi (*action*) pemb-

elajaran dan obsevasi serta refleksi (*reflection*). Terhadap perencanaan dan implementasi pembelajaran tersebut, dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas, penulis akan mencoba meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas SD Negeri 001 Koto Peraku Cerenti., melalui penelitian tindakan sekolah (PTS)

## KAJIAN TEORETIS

Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, kompetensi merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran di suatu satuan pendidikan (Musfah, 2011).

Abdul (2005) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Kompetensi yang diperlukan oleh guru tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat diartikan sebagai penguasaan terhadap pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru.

PP Nomor 74 Tahun 2008, menyatakan bahwa: "Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi".

Keempat bidang kompetensi guru tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hirarkhis (Saud,

2009:49), artinya saling mendasari satu sama lainnya kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya. Aspek-aspek yang ada menjadi bagian dari keempat kompetensi tersebut, yang sekaligus menjadi indikator yang harus dicapai oleh setiap guru, sebagaimana tertuang dalam PP Nomor 74 Tahun 2008 itu, adalah berikut ini: 1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; b) pemahaman terhadap peserta didik; c) pengembangan kurikulum atau silabus; d) perancangan pembelajaran; e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; f) pemanfaatan teknologi pembelajaran; g) evaluasi hasil belajar; dan h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. 2) Kompetensi kepribadian sekurang-kurangnya mencakup kepribadian yang: a) beriman dan bertakwa; b) berakhlak mulia; c) arif dan bijaksana; d) demokratis; e) mantap; f) berwibawa; g) stabil; h) dewasa; i) jujur; j) sportif; k) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; l) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri; dan m. mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan. 3) Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi untuk: a) berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan e) menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan. 4) Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu

pengetahuan, teknologi, dan/atau seni dan budaya yang diampunya yang sekurang-kurangnya meliputi penguasaan: a) materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu; dan b) konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh guru untuk mendukung keterlaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru yaitu kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi awal yang harus dimiliki oleh guru yang dapat memberikan gambaran tentang bagaimana harus berbuat atau bersikap dalam melakukan proses pembelajaran di kelas. Guru dituntut selain memiliki kompetensi mengajar dalam bidang tugas masing-masing, guru juga harus terampil dalam melaksanakan tugas kesehariannya. Pertimbangan itu yang menuntut guru memiliki wawasan, kemampuan, kebiasaan, dan keterampilan dalam mengolah dan menggunakan materi pelajaran sebagai alat pendidikan.

Menurut Mulyasa (2012) menyebutkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sekurang-

kurangnya meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (b) pemahaman terhadap peserta didik, (c) pengembangan kurikulum atau silabus, (d) perancangan pembelajaran, (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (f) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (g) evaluasi hasil belajar, (h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

*Lesson study* adalah model pembinaan (pelatihan) profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Hendayana, dkk, 2006). Selain itu Styler dan Hiebert (Susilo, 2009) mengatakan bahwa: *lesson study* adalah suatu proses kolaboratif pada sekelompok guru ketika mengidentifikasi masalah pembelajaran, merancang suatu skenario pembelajaran (yang meliputi kegiatan mencari buku dan artikel mengenai topik yang akan diajarkan); membelajarkan peserta didik sesuai dengan skenario (salah seorang guru melaksanakan pembelajaran sedangkan yang lain mengamati), mengevaluasi dan merevisi skenario pembelajaran, membelajarkan lagi skenario pembelajaran yang telah direvisi, mengevaluasi lagi pembelajaran dan membagikan hasilnya dengan guru-guru lain (mendiseminasikannya).

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *lesson study* adalah sebuah model pembinaan guru dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan secara bersama-sama oleh sekelompok guru demi mewujudkan kinerja guru ke arah yang lebih baik lagi. *Lesson study* sendiri bukan merupakan metode atau strategi pembelajaran tetapi kegiatan *lesson study* dapat menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang dihadapi guru.

*Lesson study* merupakan pembinaan kompetensi profesional guru tentu mempunyai keunggulan atau keutamaan yang membedakan *lesson study* dengan cara lain dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Rusman (2010) mengatakan bahwa “Keutamaan dari *lesson study* adalah dapat meningkatkan keterampilan atau kecakapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru melalui kegiatan *lesson study*, yakni belajar dari suatu pembelajaran.”

*Lesson study* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas belajar dan mengajar serta pelajaran di kelas. Hal itu benar, karena:

1. Pengembangan *lesson study* dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru.
2. Penekanan mendasar pada suatu *lesson study* adalah para siswa memiliki kualitas belajar.
3. Tujuan pelajaran dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas.
4. Berdasarkan pengalaman nyata di kelas, *lesson study* mampu menjadi landasan bagi pengembangan pembelajaran.
5. *Lesson study* akan menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang terfokus dalam upaya merubah kondisi nyata terkini kearah yang diharapkan (*improvement oriented*).

Subjek penelitian terdiri dari 6 orang guru kelas yang berada di SD Negeri 001 Koto Peraku Kecamatan Cerenti. Tahapan penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut; 1) untuk peningkatan

kompetensi guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) melibatkan semua guru kelas di SD Negeri 001 Koto Peraku, Kecamatan Cerenti. 2) untuk pelaksanaan proses pembelajaran diambil tiga orang guru model.

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama anggota kelompok *lesson study* merancang tiga buah RPP yang akan ditampilkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Penampilan guru model tersebut diobservasi dan dinilai secara bersama. Hasil observasi dan penilaian tersebut dijadikan bahan untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi siklus pertama dijadikan acuan untuk perumusan RPP yang akan ditampilkan oleh guru model pada pelaksanaan pembelajaran siklus ke dua.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah pada perencanaan, pelaksanaan, dan data evaluasi. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Model analisis data kuantitatif yaitu terhadap hasil perolehan yang dicapai guru dalam melaksanakan kegiatan, mengacu pada penilaian keberhasilan supervisi akademik yang diterbitkan Depdiknas melalui Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidikan pada modul Pendidikan dan Pelatihan Supervisi Akademik dalam peningkatan profesionalitas guru.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Deskripsi kriteria hasil yang diperoleh yaitu :

Tabel 2. Kategori Pencapaian Hasil Penelitian

Nilai Akhir	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
50 – 59	Kurang
0 – 40	Sangat Kurang

Hasil analisis terhadap pelaksanaan *lesson study* dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dapat dikatakan berhasil apabila guru setelah dilakukan observasi dan penilaian terhadap perumusan RPP, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran mendapatkan nilai  $\geq 76$  atau minimal berada pada kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHAAN

### Hasil Penelitian

Penelitian tindakan sekolah dilaksanakan dalam 2 siklus. Untuk masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian mengupayakan peningkatan kompetensi pedagogik guru, terutama dalam menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru ini adalah *lesson study*. Pelaksanaan *lesson study* ini lebih difokuskan pada pembelajaran matematika. Pelaksanaan kegiatan ditujukan pada 6 orang guru berada di SD Negeri 001 Koto Peraku Cerenti. Kegiatan dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis sebagai peneliti langsung bertindak sebagai narasumber dalam upaya memberikan perluasan wawasan terhadap guru, selain itu juga berperan sebagai pengamat dan observer dari pelaksanaan rangkaian kegiatan penelitian.

#### 1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Berikut akan dipaparkan hasil penilaian terhadap RPP yang dilakukan oleh observer terhadap 3 buah RPP yang telah dirakum dari instrument penilaian RPP siklus I seperti pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Kelompok			Rata-Rata	Konversi	Interval
		1	2	3			
1	Kesesuaian kelengkapan komponen RPP	4.65	3.40	5.00	4.35	87	Sangat Baik
2	Kesesuaian antar komponen dalam RPP	3.84	4.16	3.68	3.89	77.86	Baik
3	Kelayakan Tujuan Pembelajaran	3.68	3.40	3.68	3.39	67.86	Cukup
4	Kesesuaian Perumusan Tujuan pembelajaran	4.00	3.75	3.10	3.61	72.33	Cukup
5	Kelayakan Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	3.10	4.16	3.75	3.67	73.4	Cukup
6	Kelayakan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	3.60	3.10	4.16	3.62	72.4	Cukup
7	Kesesuaian Pemilihan sumber belajar	3.75	3.60	3.65	3.66	73.33	Cukup
Nilai Rata-rata Konversi nilai						74.88	Cukup

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, hasil penilaian terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I, diperoleh hasil kerja kelompok guru untuk 3 kali pertemuan, dapat terlihat secara rata-rata memperoleh nilai 74.88 dalam kategori “Cukup”. Dari 7 aspek penilaian yang dilakukan, 1 aspek penilaian sudah bernilai “Amat Baik” yaitu indikator kesesuaian kelengkapan komponen RPP, 1 aspek

penilaian bernilai “Baik” yaitu indikator kesesuaian antar komponen dalam RPP, dan 5 aspek masih bernilai “Cukup” yaitu indikator kelayakan tujuan pembelajaran, kelayakan pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, kelayakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, kesesuaian pemilihan sumber belajar. Sedangkan hasil penelitian terhadap RPP siklus II dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Rekapitulasi Penilaian RPP pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Kelompok			Rata-Rata	Konversi	Interval
		1	2	3			
1	Kesesuaian kelengkapan komponen RPP	5.00	3.40	5.00	4.46	89.33	Sangat Baik
2	Kesesuaian antar komponen dalam RPP	3.84	4.16	5.00	4.33	86.66	Sangat Baik
3	Kelayakan Tujuan Pembelajaran	4.16	5.00	3.68	4.28	85.6	Baik
4	Kesesuaian Perumusan Tujuan pembelajaran	4.00	3.84	4.16	4	80	Baik
5	Kelayakan Pemilihan dan Pengorganisasian materi ajar	5.00	4.16	4.16	4.44	88.8	Sangat Baik
6	Kelayakan Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	5.00	3.10	4.16	4.08	81.73	Baik
7	Kesesuaian Pemilihan sumber belajar	3.75	5.00	3.65	4.13	82.66	Baik
Nilai Rata-rata Konversi nilai						84.96	Baik

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, hasil penilaian terhadap Rencana RPP siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh hasil kerja kelompok guru untuk 3 kali pertemuan dapat terlihat secara rata-rata memperoleh nilai 84.96 dalam kategori “Baik”. Dari 7 aspek penilaian yang dilakukan penilaian, 3 aspek penilaian sudah bernilai “Amat Baik” yaitu indikator kesesuaian kelengkapan komponen RPP, kesesuaian antarkomponen dalam RPP, kelayakan pemilihan dan pengorganisasian materi ajar. Kemudian, 4 aspek penilaian bernilai “Baik” yaitu indikator kelayakan tujuan pembelajaran, kesesuaian perumusan tujuan pembelajaran, kelayakan pelaksanaan

kegiatan pembelajaran, kesesuaian pemilihan sumber belajar.

Dari uraian penilaian terhadap RPP diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP.

## 2. Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Berikut dipaparkan hasil observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh 3 orang guru model yang dirangkum dari lembar observasi yang dilaksanakan oleh pengamat seperti terlihat pada table 5 berikut ini:

Tabel 5. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Siklus I

No	Aspek Yang Dinilai	Guru Model			Rata-Rata	Konfersi Nilai	Interval
		1	2	3			
1	Kesesuaian Kegiatan Pendahuluan	3.40	4.35	4.47	4.07	81.46	Baik
2	Kesesuaian Kegiatan Inti, yang meliputi kegiatan :						
	2.1 Elaborasi	3.04	3.64	4.18	3.62	72.4	Cukup
	2.2 Eksplorasi	4.18	4.25	3.20	3.87	77.53	Baik
	2.3 Komfirmasi	3.40	5.00	3.15	3.85	77	Baik
	2.4 Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	4.25	3.15	3.04	3.48	69.6	Cukup
	2.5 Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar	3.80	4.25	3.15	3.73	74.66	Cukup
	2.6 Penggunaan Bahasa dalam Pembelajaran	3.15	4.73	4.47	4.33	86.66	Sangat Baik
3	Kesesuaian Kegiatan Penutup	3.08	3.88	4.25	3.73	74.73	Cukup
	Nilai Konversi Nilai					76.75	Baik

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, hasil penilaian terhadap Pelaksanaan Proses Pembelajaran siklus I, diperoleh hasil untuk 3 kali pertemuan mendapat nilai rata-rata 76.75 dalam kategori “Baik”. Dari 8 aspek penilaian yang dilakukan, 1 aspek penilaian sudah bernilai “Amat Baik” yaitu indikator penggunaan bahasa dalam pembelajaran, 3 aspek penilaian bernilai “Baik” yaitu

indikator kesesuaian indikator pendahuluan, eksplorasi dan konfirmasi, 4 aspek masih bernilai “Cukup” yaitu indikator elaborasi, pendekatan/ strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar, dan kesesuaian kegiatan penutup. Sedangkan hasil penelitian terhadap proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Guru Model			Rata-Rata	Konfersi Nilai	Interval
		1	2	3			
1	Kesesuaian Kegiatan Pendahuluan	4.25	4.45	4.47	4.39	87.8	Sangat Baik
2	Kesesuaian Kegiatan Inti, yang meliputi kegiatan :						
	2.1 Elaborasi	4.00	4.25	4.18	4.14	82.86	Baik
	2.2 Eksplorasi	4.18	4.25	5.00	4.47	89.53	Sangat Baik
	2.3 Komfirmasi	3.40	5.00	3.15	3.85	77	Baik
	2.4 Pendekatan/ Strategi Pembelajaran	4.25	5.00	4.00	4.41	88.33	Sangat Baik
	2.5 Pemanfaatan Media Pembelajaran/ Sumber Belajar	4.18	4.25	4.18	4.20	84.06	Baik
	2.6 Penggunaan Bahasa dalam Pembelajaran	4.25	4.73	4.47	4.48	89.66	Sangat Baik
3	Kesesuaian Kegiatan Penutup	4.18	5.00	4.25	4.47	89.53	Sangat Baik
	Nilai Konversi Nilai					86.09	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, hasil penilaian terhadap proses pembelajaran siklus II telah mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan oleh hasil kerja kelompok guru dalam hal proses pembelajaran untuk 3 kali pertemuan dapat terlihat secara rata-rata memperoleh nilai 86.09 dalam kategori “Sangat Baik”. Dari 8 aspek penilaian yang dilakukan penilaian, 5 aspek penilaian sudah bernilai “Sangat Baik” yaitu indikator kesesuaian kegiatan pendahuluan, eksplorasi, pendekatan/strategi pembelajaran, penggunaan bahasa dalam pembelajaran, dan kesesuaian kegiatan penutup. Kemudian, 3 aspek penilaian bernilai “Baik” yaitu indikator elaborasi, konfirmasi, dan

pemanfaatan media pembelajaran/sumber belajar.

Dari uraian penilaian terhadap proses pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran.

### 3. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan sejalan dengan pelaksanaan proses pembelajaran, pada pertemuan ini pengamatan terhadap pelaksanaan evaluasi dilihat dari penampilan guru model, dengan hasil pengamatan seperti pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar pada Siklus I

No	Aspek yang Dinilai	Guru Model			Rata-Rata	Konfersi Nilai	Interval
		1	2	3			
1	Kesesuaian Penilaian Komponen	4.13	4.60	3.80	4.17	83.53	Baik
2	Kesesuaian Penilaian Rumusan	4.55	4.60	4.60	4.58	91.66	Sangat Baik
3	Kesesuaian Penilaian Prosedur	3.40	3.58	3.25	3.41	68.2	Cukup
Nilai Konversi Nilai						81.13	Baik

Berdasarkan data pada tabel 7 di atas, pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran siklus I dapat dilihat secara rata-rata memperoleh nilai 81.13 dalam kategori “Baik”. dari 3 aspek penilaian di atas 1 aspek mendapat kriteria penilain ”Sangat Baik” yaitu indikator kesesuaian

rumusan penilaian, sedangkan 2 aspek mendapat kriteria “Baik” yaitu aspek kesesuaian komponen penilaian, dan indikator kesesuaian prosedur penilaian. Sedangkan hasil penilaian terhadap evaluasi hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Rekapitulasi Penilaian Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar pada Siklus II

No	Aspek Yang Dinilai	Guru Model			Rata-Rata	Konfersi Nilai	Interval
		1	2	3			
1	Kesesuaian Penilaian Komponen	4.66	4.60	4.80	4.68	93.73	Sangat Baik
2	Kesesuaian Penilaian Rumusan	4.55	4.70	4.60	4.61	92.33	Sangat Baik
3	Kesesuaian Penilaian Prosedur	4.05	3.68	4.18	3.97	79.4	Baik
Nilai Konversi Nilai						88.48	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 8 di atas, pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran siklus II dapat dilihat secara rata-rata memperoleh nilai 88.48 dalam kategori "Sangat Baik". dari 3 aspek penilaian di atas, 2 aspek mendapat kriteria penilain "Sangat Baik" yaitu indikator kesesuaian penilaian dan indikator kesesuaian rumusan penilaian, sedangkan 1 aspek mendapat kriteria "Baik" yaitu aspek kesesuaian prosedur penilaian.

Dari uraian penilaian terhadap pelaksanaan evaluasi hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika dengan *lesson study* di Kelas SD Negeri 001 Koto Peraku, Kecamatan Cerenti, Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut; (1) Dengan pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian terhadap RPP buatan guru pada siklus I memperoleh nilai 74.88 dengan kategori "Cukup", dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, penilaian RPP mengalami peningkatan yaitu memperoleh nilai 84.96 dengan kategori "Baik". Peningkatan ini terjadi karena adanya perbaikan sistem pembinaan terhadap penambahan wawasan guru dan latihan yang berkesenambungan berdasarkan kelemahan pada pertemuan sebelumnya. (2) Dengan pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari data hasil penelitian terhadap penampilan tiga orang guru model pada siklus I memperoleh nilai 76.75 dengan kategori "Baik", dan setelah dilakukan

siklus II memperoleh nilai 86.04 dalam kategori "Sangat Baik". Peningkatan ini terjadi karena adanya upaya penambahan wawasan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan adanya perbaikan dari hasil refleksi terhadap penampilan guru model secara berkelanjutan. (3) Dengan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Hal ini terlihat dari data hasil observasi dan penilaian terhadap pelaksanaan penilaian pada siklus I dengan nilai 81.13 dengan kategori "Baik", pada siklus II memperoleh nilai 88.48 dengan kategori "Sangat Baik".

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, peneliti memberikan saran yaitu; *lesson study* hendaknya digunakan dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran matematika, terutama dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun RPP, melaksanakan proses pembelajaran, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan *lesson study* dapat dilaksanakan untuk semua guru dan semua mata pelajaran. Dalam upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi guru *lesson study* baik digunakan dalam pembinaan pada KKG di setiap sekolah dimanapun berada. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2005. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Bogdan, R. C., Biklen, S. K. 1992. *Qualitative Research for Education: an introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn & Bacon
- Depdiknas. 2007. *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru*. Modul Pendidikan dan Pelatihan.

- Jakarta: Dirjen Peningkatan mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- Hendayana, S. Suryadi, Didi. Karim, Muchtar, A. 2006. *Lesson Study. Suatu Strategi untuk Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik*. Bandung: Penerbit IMSTEP- JICA
- Mulyasa, E., 2012. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru (Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik)*. Jakarta: Prenada Media
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Raja Grafindo Persada
- Saud, UdinSaefudin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta